MINGGUAN
Djaja
NO. 222 — 23 APRIL 1966

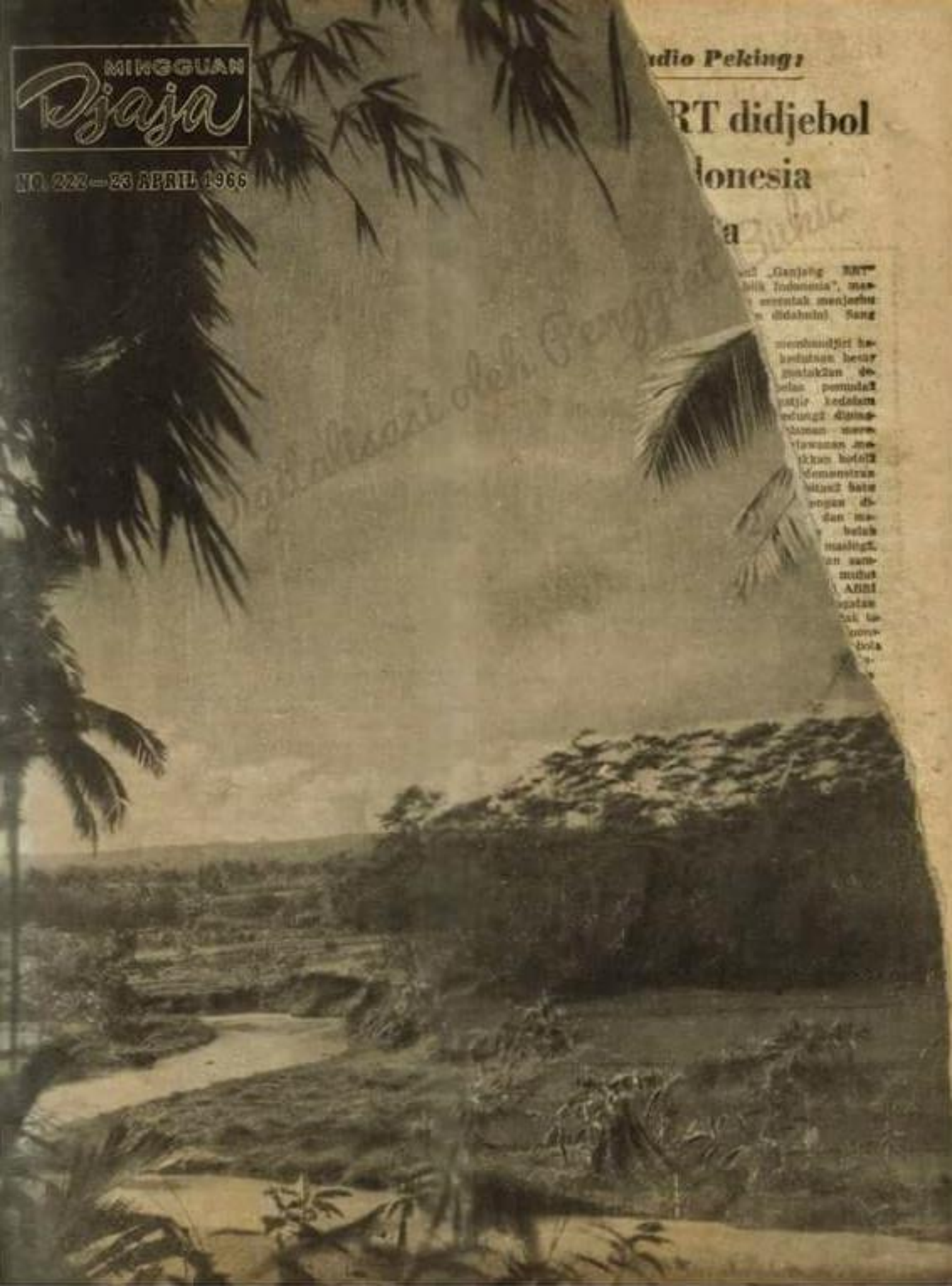

...dio Peking:

...RT didjebol ...donesia ...a

Tjatatan² ketjil tentang BUNG SJAHRIR

(landjutan minggu j.l.)

Pemimpin Revolusi Indonesia

TANGGAL 17 Agustus kemerdekaan Indonesia diumumkan, dan sedjak tanggal itu di-mana² timbul gerakan² rakjat untuk mengamankan kemerdekaan jang telah berhasil direbut dari tangan Djepang. Sehari kemudian Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta dipilih sebagai Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia. Mereka djuga memimpin kabinet Presidensiel. Setiap hari bangsa Indonesia sibuk memperkuat Republik jang baru dilahirkan ini, karena harus diakui bahwa R.I. waktu itu masih sangat sederhana aparatnja. Sendjata² harus direbut dari tangan Djepang, djawatan² penting (radio, kereta api dll.-nja) harus diambil alih dsb.-nja.

Disamping soal itu ada suatu soal jang sulit sekali jang dihadapi R.I. dalam rangka hubungan internasional. Sekutu (termasuk Belanda) baru sadja berhasil menaklukkan Djepang dan Sekutu bermaksud untuk mengkwidasi semua sisa² peninggalan Djepang. Apakah Republik Indonesia termasuk „a state made by the Japanese". Kata Belanda/Nica : ja. Sedangkan kata bangsa Indonesia tidak. Belanda dengan alat² komunikasinja berusaha untuk menghantjurkan R.I. dimata dunia internasional, dengan membuat kampanje bahwa RI adalah anak Djepang. Mereka tundjukkan bahwa Presiden Sukarno semasa djaman Djepang adalah kolabolator, pengandjur romusha, dan tuduhan² murah lainnja. Mereka katakan bahwa RI adalah negara chaos jang tidak dapat mengurus dirinja sendiri. Bahwa dipedalaman terdjadi perampokan², garong dan badjingan² meradjalela.

Itulah soal² dalam dan luar negeri jang dihadapi Indonesia. Dalam saat² jang sulit itulah muntjul kembali Sjahrir. Sedjak djaman Djepang sudah diketahui umum bahwa Sjahrir anti fasis. Dan garis politik jang ia djalankan ternjata benar. Disamping itu aparat gerakan bawah tanahnja menjebar di-mana². Karena itu tidak usah kita heran ketika Sjahrir pada achirnja diminta untuk mendjadi ketua Badan Pekerdja Komite Nasional Indonesia Pusat pada tanggal 16 Oktober 1945. Sebagai wakil ketuanja dipilih Amir Sjarifudin, djuga bekas pemimpin gerakan bawah tanah. Dan tak lama kemudian Sjahrir dipilih mendjadi Perdana Menteri R.I. jang pertama. Sekarang tampuk pemerintahan berada ditangannja.

Bagaimanakah politik Sjahrir ? Politiknja kedalam negeri adalah membereskan R.I. dengan tjara² jang efisien. Ia mulai menjusun aparat Pemerintahan diatas reruntuhan aparat jang lama. Dan dalam waktu singkat ia berhasil membuat R.I. berdjalan. Tugas pertamanja jang berhasil adalah mengurus soal² tawanan perang. Dengan tjara jang sangat baik. RI berhasil membawa tawanan² Sekutu ke Djakarta dari seluruh pelosok tanah air dan disamping itu berhasil membawa tentara Djepang jang dilutjuti ke-kota² pelabuhan Indonesia. Dengan suksesnja ini sekaligus ia berhasil membantah kampanje Belanda bahwa R.I. adalah negara jang katjau dan dipedalaman terdjadi anarchi. Manakah mungkin sebuah Pemerintahan anarchi menjelesaikan tugas internasional seperti ini ?

Politik luar negerinja adalah mentjari sahabat² didunia. Dengan senjum diplomatnja (ia terkenal sebagai diplomat jang sering tersenjum) ia berhasil meniakinkan bangsa² lain bahwa kemerdekaan R.I. adalah suatu hak sedjarah. Dan kepada negara² Asia (waktu itu negara² Afrika masih belum merdeka) dibinanja persahabatan jang akrab. Ketika India tertimpa bahaja kelaparan, Indonesia langsung mengirimkan beras untuk membantunja. Jang ditugaskan untuk mengurus beras ini a.l. adalah Dr. Sudarsono (kemudian djadi dubes kita di India). Tugas ini djuga berhasil dengan baik. Belanda jang melihat bahaja politik „persahabatan Sjahrir" ini kemudian menghalang²i tugas mulia dari bangsa Indonesia. Usaha² Belanda berhasil sampai batas² tertentu, akan tetapi suksesnja Belanda malah merupakan boomerang. Bangsa² Asia malah muak melihat jang menghalangi tugas mulia daripada sesama bangsa Asia. Achirnja Sjahrir berhasil „memobilisasi' kekuatan Asia melawan kolonialisme Belanda (hasil kongkrit²nja terasa se-th. kemudian ketika India, Pakistan, Mesir dan Ceylon melarang kapal² Belanda mendarat dipelabuhan² mereka, dan ketika India menjelenggarakan konperensi Inter Asia pada tahun 1949).

Sjahrir memimpin revolusi Indonesia sedjak tahun 1945—1947 dan selama itu ia djuga berhasil mendesak Belanda kesudut dengan Linggadjati (Maret 1947). Belanda jang berkepala batu achirnja terdesak dan terpaksa mengakui bahwa R.I. berdaulat setjara defacto di Djawa, Madura dan Sumatera. Tetapi sajang usaha² Linggadjati kemudian dichianati sendiri oleh Belanda jang mengadakan aksi militer pada bulan Djuni 1947. Menarik sekali keterangan perdana mentri Belanda pada waktu itu, Dr. Schermerhorn, ketika beliau melepas djenazah Sjahrir baru² ini : ... „Kami berdua masing² dengan tjara² sendiri telah mentjoba berdjuang untuk sesuatu, untuk mana kekuatan² jang ada dibelakang kami tidak memahaminja"

Ditentang oleh persatuan perdjuangan

Apakah makna dari utjapan Dr. Schermerhorn ? Kekuatan² reaksioner dinegeri Belanda tidak setudju dengan persetudjuan Linggadjati dan kemudian berhasil mendorong Belanda untuk mengadakan aksi militer. Kekuatan² ini dipimpin oleh Tan Malaka jang ingin agar ditempuh tjara² jang ekstreem dalam menghadapi Belanda. Bagi mereka tjara² diplomasi Sjahrir selalu akan merugikan, dan karena itu mereka menentang Sjahrir (sebenarnja ada motif pertentangan pribadi dan balas dendam jang belum mungkin kami umumkan karena situasi politik).

Kekuatan² jang anti politik Sjahrir ini achirnja berhasil mendjatuhkannja sebagai P.M. (Djuni 1947). Dan salah seorang jang kemudian mengchianati Sjahrir adalah Amir Sjarifudin, ex-pemimpin gerakan bawah tanah dahulu. Amir oleh karena ambisinja berhasil „mendongkel" Sjahrir dan menggantikannja sebagai Perdana Menteri. Kemudian ternjata Renville jang dihasilkan Amir djauh lebih buruk daripada Linggadjati.

Manusia jang tidak dimengerti oleh massa

Sjahrir adalah manusia, dan sebagai manusia dia tidak terlepas dari tjatjad². Salah satu tjatjadnja jang terbesar (kalau ini boleh kita namakan tjatjad) adalah bahwa ia tidak pernah dapat berpikir mengikuti arus emosionil massa. Hal ini djuga telah disadarinja sedjak djaman pergerakan nasional. Dalam satu tjatatan hariannja ia pernah mengeluh bahwa pikiran²nja tidak dapat ditangkap rakjat banjak dan ia sendiri tidak dapat menerima pikiran² emosionil massa. Karena itu selalu ada djarak antara Sjahrir dan massa rakjat jang emosionil. Bagi Sjahrir jang terpenting adalah ratio, bukan sentimen. Lebih penting pembangunan pabrik daripada tugu², lebih penting pendidikan dari pada slogan. Dan kadang² rakjat lebih ingin slogan karena slogan² dapat memuaskan kebutuhan psikologis mereka.

Tragedi pertama datang pada massa pergerakan nasional. Ketika Bung Karno-Sartono membakar dengan agitasi²nja massa rakjat, Sjahrir sibuk mengadakan pendidikan politik jang rasionil. Bagi Sjahrir lebih baik mendirikan partai kader dari pada partai massa jang dirangsang oleh sentimen. Pandangan²nja jang rasionil inilah jang menjebabkan Sjahrir menolak partainja (Partai Sosialis Indonesia) didjadikan partai „ketjap" seperti partai² tertentu (PKI misalnja).

Tragedi kedua datang pada waktu djaman revolusi pisik. Ia menolak untuk mengikuti sentimen massa jang hyper anti Belanda. Baginja revolusi bukanlah letusan emosi akan tetapi merupakan perhitungan rasionil. Dan dalam hal inilah ia djuga berbeda dan berselisih dengan Presiden Sukarno.

Tragedi ketiga datang setelah pemilihan umum. Ketika setiap orang ramai² membebek pada situasi, Sjahrir dengan PSI-nja tidak mau mengikuti hal ini, sehingga achirnja PSI dibubarkan dan ia sendiri ditangkap.

Ini adalah kelemahan Sjahrir (kalau kita mau menilainja sebagai kelemahan) akan tetapi ini djuga adalah kekuatan Sjahrir, karena tanpa ratio kita adalah bebek².

Perselisihan dengan PKI

Setelah Sjahrir meletakkan djabatan sebagai P.M. maka ia mendjadi penasihat Presiden. Tanggal 21 Djuli 1947, Belanda menjerang Republik. Setjara nekad Sjahrir menembus blokade Belanda dan sampai di Singapura. Disana ia beberkan semua ketjurangan² Belanda, dan kemudian ia pergi ke PBB. Dalam sidang umum PBB Sjahrir membela RI dan menelandjangi Belanda dan tindakan Sjahrir adalah kemenangan diplomatik

---

kearah barat, kemudian berputar kembali. Penumpang² biasa turun dahulu (sebab bukan pesawat tjarter seperti diberitakan), nampaknja mereka sangat heran dan kebingungan melihat sekian banjak penjambut. Lalu turunlah keluarga Almarhum, Nj. Sjahrir dan dua puteranja jang masih ketjil².

Peti djenasah jang diseluhungi bendera nasional kemudian diusung oleh barisan kehormatan terdiri dari pilot² Garuda diikuti oleh pramugari-pramugari jang membawa karangan² bunga dari keluarga² kita. Corps musik militer mendahului dengan menabuh genderang dukatjita. Prosesi bergerak chidmat ketempat upaptjara dimana djenasah disemajamkan. Pasukan kehormatan sebanjak dua kompi memberikan hormat sendjata. Sudjatmoko atas nama keluarga jang mendjemput djenasah menjerahkannja kepada inspektur upatjara Waperdam Bidang Sos-pol Adam Malik. Suara-nja ter-sangkut² menahan keharuan. Prof. Dr Djuhana jang nampaknja sudah landjut usia, dipapah oleh dua orang anggota keluarga, menerima penjerahan djenasah atas nama keluarga disini. Dr Moh. Hatta jang djuga datang bersama Ibu Hatta tak kuasa menahan airmata-nja.

Dengan upatjara jang singkat tapi chidmat itu djenasah diusung kemobil djenasah disertai dengan doa² dan sekelompok putra-putri Pramuka mengiringkan dengan lagu² dukatjita seperti "Gugur Bunga", makin mengintensifkan suasana haru diantara hadirin.

Iringan kemudian menudju kedjalan raja didahului oleh voorrijders dari AKRI dan Polisi Militer, diikuti oleh truck pengawal kehormatan, dan mobil djenasah sendiri, jang disusul oleh mobil² keluarga dan beratus mobil dan truck massa rakjat jang ikut mengantarkan kerumah almarhum. Disepandjang djalan berpuluh ribu rakjat berdiri ditepi djalan untuk menjambut, walaupun hari sudah mulai malam. Bendera² setengah tiang masih sadja berkibaran dari rumah² rakjat seakan memang tak ditunrunkan dahulu menunggu tibanja djenasah.

Sampai dirumah almarhum didjalan HOS Tjokroaminoto pelbagai pembesar tinggi dan para keluarga sudah menanti. Dan rumah ketjil didjalan Tjokroaminoto itu penuh meluap dengan manusia, bunga dan doa jang dipandjatkan ke Hadirat Tuhan J.M.E. agar arwah almarhum diterima disisiNja se-baik²nja.

Ibukota, malam tg. 18 Apr '66

Digitalisasi oleh Perpustakaan Buku

RI jang besar sekali. Kemudian setelah Sjahrir kembali ke Indonesia ia aktip mendidik kader² politiknja dari Partai Sosialis (bukan PSI).

Tetapi lama kelamaan terdjadi perselisihan antara Sjahrir dengan Amir Sjarifudin, karena Sjahrir menginginkan agar Partai Sosialis menempuh garis sosialisme kerakjatan jang demokratis, sedangkan Amir ingin agar Partai Sosialis menempuh garis Marxis-Lenisis-Stalinis. Bagi Sjahrir Indonesia tidak usah memilih pihak Amerika ataupun Soviet akan tetapi kita harus menempuh garis politik bebas aktip. Amir sebaliknja menganggap bahwa dunia ini terbagi atas dua kubu, jaitu kubu kapitalis dipimpin AS dan kubu kaum tertindas dipimpin Moscow dan Indonesia sebagai nation tertindas hendaknja memilih blok Moscow. Pertentangan ini makin tadjam, lebih² setelah Amir dipengaruhi Muso jang datang dari Moscow atas perintah Komintern. Pada achirnja Sjahrir keluar dari Partai Sosialis dan mendirikan Partai Sosialis Indonesia pada bulan Pebruari 1948. Kawan²nja dari masa pergerakan bawah tanah mengikutinja a.l. Djohan Sjahruzah (sekdjen PSI), Dr. Sudarsono, Subadio, Subagio, Nj. Maria Ulfah Santoso dan lain²nja. Amir jang makin lama makin dipengaruhi PKI achirnja menikam RI dari belakang dengan pemberontakan Madiun pada bulan September 1948.

Pendidik kader2 politik

Bulan Desember 1948 Belanda menjerang Jogja. Dalam penjerangan ini Sjahrir ditangkap Belanda tetapi tak lama kemudian ia dilepas kembali. Sedjak saat itulah sampai meninggalnja ia tidak lagi mendjabat suatu djabatan dalam Pemerintah. Ia tjurahkan hidupnja untuk mendidik kader² politik Indonesia jang konsekwen dan rasionil. Ia aktip dalam Partai Sosialis Indonesia sebagai ketua umum. Bagi Sjahrir, PSI bukanlah partai bebek. PSI harus dapat membawakan suara² jang sehat dan berani dan kalau perlu harus berani bertentangan dengan arus emosi massa. Usaha² Sjahrir tidaklah sia². Ide²nja terus berkembang dan ia berhasil sampai batas² tertentu mendjadikan PSI sebagai partai ideal bagi tjita²nja. Persoalan pertama jang harus dihadapi PSI adalah persoalan pemilihan umum. Sjahrir dapat memilih, apakah ia akan membuat PSI sebagai partai agitasi atau sebagai partai kader. Sjahrir memilih jang kedua. Dan konsekwensinja berat. PSI kalah dalam pemilihan umum. PSI hanja mendapat 5 buah kursi dalam DPR. Tetapi Sjahrir tidak ketjewa, karena memang ia tidak pernah men-tjita²kan PSI sebagai PKI jang kerdjanja hanjalah agitasi dan menipu rakjat.

Patah hati

Waktu beredar dan keadaan Indonesia makin lama makin buruk, ekonomi makin hantjur, dan korupsi dan demoralisasi meradjalela.

Timbul pemberontakan PRRI-PERMESTA. Sjahrir tidak mau menjalahkan semua kesalahan pada pihak pemberontak, tetapi ia mengandjurkan untuk mentjari sebab daripada pemberontakan ini. Beberapa tokoh PSI terlibat a.l. Sumitro Djojohadikusumo, Mr. Rasjid, dllnja. Tetapi PSI djuga tidak membenarkan pemberontakan ini, karena dengan pemberontakan tida k akan menjelesaikan persoalan dengan memuaskan. Sjahrir bersikap tegas. Kemudian DPR pilihan rakjat dibubarkan seperti orang membubarkan panitia piknik sadja dengan dekrit. Ditundjuk DPRGR jang semua anggauta²nja tidak dipilih rakjat. Sjahrir dan kawan²nja diasingkan sama sekali. Tetapi walaupun demikian ia tidak mau ikut dalam "paduan suara berdiri dibelakang tanpa reserve" atau "paduan suara mendukung" ini dan itu.

Achirnja pada tahun 1961 PSI dibubarkan oleh Presiden Sukarno. Dan pada tanggal 16 Djanuari 1962 djam 4.30 pagi Sjahrir ditangkap dengan sebuah surat perintah. Kedjadian ini benar² membuat hatinja patah. Ia ketjewa. Ia tidak ketjewa karena ia ditangkap (pendjara bukanlah soal baru bagi hidupnja), tetapi ia ketjewa karena sebagian besar daripada kaum tjendekiawan Indonesia waktu itu (1960 keatas) bungkam atas pemerkosaan UUD 45, bungkam atas ketjurangan² politik, bungkam atas segala ketidakadilan. Sedjak itu Sjahrir tidak pernah lagi sehat badannja. Seperti lilin, ia adalah lilin jang sudah kehilangan vitalitas hidup. Faktor lain jang membuat kesehatannja tambah buruk adalah bahwa ia mengalami perlakuan buruk dari fihak Pemerintah. Ia pernah pingsan selama dua puluh empat djam dan dokter tak boleh dipanggil.

Bulan Mei 1965 achirnja ia diidjinkan berobat keluar negeri tetapi umurnja tidak pandjang lagi. Tanggal 9 April 1966 ia meninggal dunia sebagai t a h a n a n p o l i t i k. Tetapi tjita²nja terus hidup dan semoga akan diamalkan oleh Generasi Muda jang telah bangkit sekarang.

Soe Hok-gie

DIKONTRAKKAN :

SEBUAH RUMAH GEDUNG BESAR terdiri dari 4 km. tidur, r. tamu, dapur, km. pembantu, gudang, km. mandi/WC, air leiding tidak pernah matjet, listrik tjukup, ada garasi tjukup untuk 3 mobil, tempat strategis, didjalan besar. Tjotjok untuk kekeluarga besar atau bangsa asing.
Rumah sudah dikosongkan.

Peminat harap langsung pemilik :

Djl. Tjikatomas II/26 Kebajoran Baru
D J A K A R T A.

Maaf tanpa perantara.

DJUAL Etjeran :

Harga Istimewa
BIBIT MINJAK WANGI
(Perfume Murni)

— S A B A K I M I A —
Djl. Raja Taman Sari 64 C
Tilp. 22363 — Djakarta.

KOREK API LISTRIK
„ROTO" 15 W.
PRAKTIS BUAT SETIAP RUMAH-TANGGA
Keterangan harga dsb. pada :
SOENJOTO W. Djl. Sampean 17 Malang

CHUSUS UNTUK WANITA (KONPEKSI)

Disalurkan melalui :

PASAR BARU 13
DJAKARTA

KAJU TANGAN 59
MALANG

PASAR BESAR 77
MALANG

Toko SIOLA — TUNDJUNGAN — SURABAJA
Toko BUMIPUTRA — BP — DJ. TEBAH III/46 — KEBAJORAN BARU — DJAKARTA.

DIBUAT DARI BAHAN-BAHAN JANG SEDANG DALAM MODE DAN BERMUTU TINGGI. DIKERDJAKAN OLEH AHLI-AHLI JANG BERPENGALAMAN DENGAN MENGGUNAKAN MESIN-MESIN G.N. I - II DARI RRT — YAMATO DARI DJEPANG — NECCHI DARI ITALIA — SINGER DARI USA DLL.